

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai langkah sudah dilakukan pemerintah baik di kota besar maupun di daerah terpencil guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Setiap guru tidak terkecuali guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen dituntut bertanggung jawab untuk terus memaksimalkan kompetensinya. Hal mendasar yang selalu dipersoalkan dalam dunia pendidikan adalah guru dengan segala keberadaannya sering dijadikan alasan atas tidak maksimalnya proses pembelajaran di sekolah. Guru juga sering dijadikan sasaran/tuduhan terutama menyangkut perilaku siswa yang bermasalah. Tentu hal tersebut tidak dipungkiri keberadaannya. Ada saja guru yang melalaikan tanggung jawab keprofesionalannya. Figur guru sering menjadi topik pembicaraan terutama ketika orang mempersoalkan masalah pendidikan formal di sekolah.

Secara mendasar, tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas, baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Guru bertanggung jawab secara terus menerus mendidik para siswa. Dalam mengerjakan tugas tersebut, setiap guru membangun kompetensinya, memaksimalkan perannya memberikan dukungan dan bimbingan bagi siswanya dalam belajar. Guru menjadi penentu

baik bagi keberhasilan juga kegagalan dalam menanamkan benih pengajarannya kepada para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap siswa-siswi SMP yang ada di kecamatan Mengkendek Tana Toraja, kecenderungan yang nampak adalah siswa kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Kristen yang menyebabkan rendahnya minat belajar PAK peserta didik di sekolah. Ada kecenderungan bahwa mereka menganggap pelajaran PAK sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting, kebanyakan dari mereka menilai bahwa pelajaran Agama sudah mereka kenal sejak kecil yang diajarkan di sekolah Minggu (gereja), dan dalam pendidikan formal (sekolah), siswa yang menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen hanya mementingkan hafalan semata dan tidak diujikan dalam Ujian Nasional. Peneliti juga mengamati bahwa kecenderungan siswa kurang menghormati gurunya.

Jika mendasarkan pada tulisan B.S. Sidjabat yang menegaskan bahwa, masih sering terdapat pengertian di kalangan guru bahwa mengajar merupakan tugas menyampaikan informasi saja kepada siswa, apakah mereka sanggup belajar dalam arti mengerti, memahami makna dan menerima apa yang diajarkan itu bukanlah urusan guru.”¹ Maka, kondisi ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran, terhadap proses belajar, juga menyangkut tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, semuanya itu akibat dari keberadaan seorang Guru yang tidak menyadari kapasitas dirinya sebagai guru dalam mengerjakan peran dan tanggung

¹B.S.Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994),

jawab keprofesionalannya. Karena itulah maka, dalam penelitian ini, keberadaan guru menjadi hal yang wajar dipertanyakan menyangkut keberadaan peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang tingkat ketertarikannya cenderung sangat minim, proses belajarnya cenderung kurang menarik dan maksimal dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang rendah? Apakah para guru Pendidikan Agama Kristen khususnya di Kecamatan Mengkendek belum berperan maksimal dalam mengejalkan tugas dan tanggung jawabnya? Hal inilah yang menjadi asumsi peneliti bahwa, guru-guru pendidikan Agama Kristen tersebut cenderung bermasalah dengan peran dan tanggung jawab keprofesionalannya. Secara khusus dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya peran guru pendidikan Agama Kristen tersebut dalam kapasitasnya sebagai motivator bagi siswa. Peran ini menjadi sorotan dalam penelitian ini karena peneliti memahami bahwa, dengan memaksimalkan peran motivator ini tentunya proses pembelajaran akan menjadi lebih maksimal, semangat belajar peserta didik akan meningkat, dan keberhasilan belajar akan tinggi, serta upaya pembentukan perilaku Kristiani yang sangat dimaknai sebagai guru yang kehadirannya tidak mengerjalkan perannya secara maksimal.

Tutupan sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tentu sangat besar, khususnya menyangkut perilaku hidup yang harus ditunjang oleh kepribadian yang kuat dan dapat menjadi teladan di dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan oleh B. S. Sidjabat bahwa: “guru harus memiliki kasih dan memelihara

kesucian hidupnya serta belajar menjadi model dalam perkara itu. Tanpa kesucian atau kekudusan hidup, tidak mungkin orang melihat Allah, dalam arti mengenal dan memahami kebenaran-Nya (bdk Mat 5:8, Ibr 12:14)”²

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan kepada para siswa, baik dalam proses belajar terlebih lagi dalam perkembangan rohaninya sehingga mencapai tingkat kedewasaan hidup Kristen yang benar berdasarkan Firman Tuhan. Pertanggungjawaban pertama-tama seorang guru pendidikan agama Kristen adalah menjaga kesucian hidup dan memaksimalkan keteladanan hidup yang benar. Tanpa kesucian hidup dan keteladanan, seorang guru tentu akan sulit menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya. Guru sebagai tenaga pendidik juga adalah pelaksana pendidikan itu sendiri, guru adalah kunci utama bagi pengembangan dan pencapaian dari tujuan pendidikan.

Peran motivator guru pendidik Agama Kristen yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana upaya-upaya guru pendidikan agama Kristen hadir sebagai pemberi semangat belajar bahkan semangat hidup bagi peserta didiknya, membimbing peserta didik berani bertanggung jawab secara pribadi di hadapan Tuhan, membangun iman percayanya kepada Tuhan Yesus, mendukung pengembangan perangai Kristiani yang sejati di tengah-tengah kehidupan, baik itu di sekolah di tengah-tengah keluarga dan masyarakat yang semuanya itu adalah bagian utuh dari proses

²B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, cetakan Pertama 2009), 4.

belajar, pencapaian tujuan belajar, pelatihan keterampilan dan pengevaluasian hasil belajar peserta didiknya.

Dalam hal peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diamanahkan Undang-undang No. 20 Sisdiknas tahun 2003 menegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³

Maka dari itulah fokus penelitian ini adalah meneliti sejauhmana peran guru PAK sebagai motivator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen yakni terhadap peserta didik di Sekolah-sekolah Menengah Pertama di kecamatan Mengkendek. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui keberadaan yang sesungguhnya dari Peran Guru PAK sebagai Motivator dalam Proses Belajar siswa SMP di Kecamatan Mengkendek Tana Toraja”, karena secara prinsip setiap guru pasti melaksanakan peran ini, tentu masalah sejauhmana dan bagaimana peran tersebut dilaksanakan atau diwujudkannyatakan, akan tejawab nantinya dalam penelitian ini.

³UUD RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMP di kecamatan Mengkendek Tana Toraja dalam mengerjakan peran sebagai motivator dalam proses belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka sebagai permasalahan pokok adalah:

1. Bagaimana wujud peran guru PAK sebagai motivator dalam proses belajar siswa Kristen SMP di kecamatan Mengkendek Tana Toraja?
2. Apakah peran guru PAK sebagai motivator berkontribusi positif bagi peningkatan proses belajar siswa Kristen SMP di kecamatan Mengkendek Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui wujud peran guru PAK sebagai motivator dalam proses belajar siswa Kristen di SMP Se-Kecamatan Mengkendek.
2. Untuk mengetahui kontribusi peran guru PAK sebagai motivator dalam upaya meningkatkan proses belajar siswa Kristen di SMP Se-Kecamatan Mengkendek.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian Peran Guru PAK Sebagai Motivator Dalam Proses Belajar Siswa Kristen SMP di Kecamatan Mengkendek Tana Toraja, maka manfaat atau signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penulis berharap agar dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca karya tulis ini untuk meningkatkan peran guru PAK khususnya guru PAK di kecamatan Mengkendek sebagai motivator kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses belajar sesuai dengan kompetensi profesionalnya yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas(SDM) guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat menjadi alat ukur untuk memaksimalkan peran guru PAK di berbagai sekolah di wilayah kecamatan Mengkendek.

F. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, bagian isi tesis, dan bagian akhir tesis.

Bab I: Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka membahas tentang hakekat, istilah, peran dan kepribadian guru, pengertian PAK, tujuan dan ruang lingkup PAK, Guru PAK dalam Perjanjian Lama, dan Perjanjian Baru. Pengertian motivasi, macam-macam motivasi dalam belajar dan mengajar, cara-cara pemberian motivasi, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, memberi hadiah, menjadi teladan, pemberian tugas, fungsi motivasi dalam belajar, peran guru sebagai motivator, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Bab III: Metodologi Penelitian membahas mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

Bab V: Penutup meliputi : kesimpulan dan saran menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari analisis- analisis data, hipotesis dan pembahasan serta saran yang memuat masukan-masukan dari penulis yang terkait dengan penelitian dan diuraikan kelemahan penelitian.